

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji integrasi pasar saham antara negara-negara ASEAN-6 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam) dan China setelah penandatanganan perjanjian *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. Dengan menggunakan data *return* pasar saham mingguan dari tahun 2010 hingga 2023, penelitian ini menggunakan model *Dynamic Conditional Correlation Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity (DCC-GARCH)* untuk menguji korelasi dinamis antara pasar saham ASEAN-6 dan China. Analisis ini dibagi menjadi tiga periode: 2010-2015, ketika *ACFTA* pertama kali diimplementasikan; 2015-2019, selama diskusi dan penandatanganan protokol peningkatan *ACFTA*; dan 2019-2023, ketika *Upgrading Protocol ACFTA* diberlakukan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham negara-negara ASEAN-6 menunjukkan korelasi dinamis yang lemah namun signifikan dengan pasar saham China pasca *ACFTA*. Korelasi dinamis antara ASEAN-6 dengan China meningkat pada periode 2015 hingga 2019, bertepatan dengan pemberlakuan *Upgrading Protocol ACFTA*, tetapi sedikit menurun dari 2019 hingga 2023, mungkin karena efek pandemi COVID-19. Meskipun terjadi penurunan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar saham ASEAN-6 tetap terintegrasi secara moderat dengan pasar saham China.

Temuan ini memberikan wawasan mengenai integrasi ekonomi antara ASEAN-6 dan China, yang didukung oleh perjanjian *ACFTA*. Penelitian ini juga menunjukkan potensi keuntungan bagi para investor, karena integrasi pasar-pasar saham dapat memberikan peluang diversifikasi portofolio. Penelitian di masa depan diharapkan mampu menerapkan model ekonometrik alternatif untuk menyelidiki lebih lanjut integrasi pasar keuangan di kawasan ini.

Kata kunci: *DCC-GARCH*, integrasi pasar saham, ASEAN-6, Cina, *ACFTA*, korelasi dinamis, pasar keuangan